

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk tujuan menciptakan kehidupan yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh karena itu, pembaruan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Pendidikan bagi sebagian besar orang, berarti berusaha membimbing anak untuk menyerupai orang dewasa. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Siswa merupakan penentu terjadi atau tidaknya suatu proses belajar. Berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar dan mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya.

Matematika sebagai ilmu pengetahuan merupakan salah satu mata pelajaran yang memegang peranan sangat penting pada setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Peranan pendidikan

dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebab merupakan sarana berpikir untuk mengkaji secara logis, analisis, dan sistematis. Dalam pembelajaran matematika sering ditemui kendala dalam pengajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari tingkat pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan prestasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Direktorat Pendidikan Islam (2008:168) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, kualitas interaksi kelas masih relatif kurang optimal, distribusi kemampuan siswa kurang merata yaitu siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut merupakan gambaran proses pembelajaran yang terjadi di SMK Handayani Makassar.

Pembelajaran merupakan "... hasil dari memori, kognisi dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang" (Huda, 2015:2). Dalam proses pembelajaran matematika, guru menjelaskan matematika dengan berbagai metode, tanpa memfasilitasi belajar sesuai dengan gaya belajarnya masing-masing yang bisa memotivasi siswa dalam memahami materi pelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika tanpa variasi kreatif, membuat kesan sebagai pelajaran yang sulit dipahami dan membosankan bagi siswa terlebih bagi siswa SMK Handayani yang umumnya kurang tertarik dengan

matematika. Oleh karena itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang terpusat kepada siswa (*student oriented*) dan lebih kreatif. Model yang terpusat pada siswa ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif belajar. Setiap siswa memiliki karakter belajar yang berbeda, ada anak yang mudah belajar sambil mendengarkan musik, siswa ini mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat pelajaran. Ada pula siswa yang mudah belajar dengan penglihatan yaitu belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Oleh karena itu, siswa perlu difasilitasi belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hasil belajar matematika di sekolah khususnya di SMK Handayani Makassar masih kurang sehingga salah satu bentuk pemecahan masalah yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dan hasil belajar siswa adalah dapat dipilih pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* dan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI)*. Kedua pendekatan pembelajaran tersebut dipilih karena mengingat banyaknya model dan metode pembelajaran yang tersedia sehingga dalam penelitian ini penulis ingin membandingkan kedua pendekatan pembelajaran tersebut. pendekatan pembelajaran ini memiliki kesamaan yakni pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki oleh siswa dengan menyesuaikan gaya belajar masing-masing siswa.

Masing-masing dari kedua pendekatan tersebut memiliki kelebihan. Menurut Shoimin (2016:30), terdapat kelebihan pada pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition (AIR)* antara lain:

1. Siswa lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.
2. Siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan secara komprehensif.
3. Siswa dengan kemampuan rendah dapat merespons permasalahan dengan cara mereka sendiri.
4. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk memberikan bukti atau penjelasan.
5. Siswa memiliki pengalaman banyak untuk menemukan sesuatu dalam menjawab permasalahan.

Sedangkan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) memiliki kelebihan yang diantaranya adalah:

1. Membangkitkan kecerdasan terpadu siswa secara penuh melalui penggabungan gerak fisik dengan aktivitas intelektual.
2. Siswa tidak mudah lupa karena siswa membangun sendiri pengetahuannya.
3. Suasana dalam proses pembelajaran menyenangkan karena siswa merasa diperhatikan sehingga tidak cepat bosan untuk belajar.
4. Memupuk kerja sama karena siswa yang lebih pandai diharapkan dapat membantu yang kurang pandai.
5. Memunculkan suasana belajar yang lebih baik, menarik, dan efektif.
6. Mampu membangkitkan kreativitas dan meningkatkan kemampuan psikomotor siswa.
7. Memaksimalkan ketajaman konsentrasi siswa.
8. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar yang lebih baik.

9. Melatih siswa untuk terbiasa berpikir dan mengemukakan pendapat dan berani menjelaskan jawabannya.
10. Merupakan variasi yang cocok untuk semua gaya belajar.

Berdasarkan masalah pembelajaran dan kelebihan yang dimiliki kedua model tersebut, maka penulis berminat untuk membandingkan hasil belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI). Penulis memilih dua pendekatan pembelajaran yakni AIR dan SAVI untuk diterapkan karena melalui perbandingan hasil belajar yang menggunakan kedua pendekatan pembelajaran tersebut, penulis dapat mengetahui pendekatan yang lebih baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas **X TKJ SMK Handayani Makassar**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Salah satu kendala dalam pembelajaran matematika yang dialami oleh siswa yaitu sikap negatif terhadap bidang studi matematika yang menganggap bidang studi matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami sehingga mereka tidak termotivasi untuk mempelajari matematika. Faktor lain penyebabnya karena siswa tidak difasilitasi belajar sesuai dengan gaya belajarnya sehingga merasa kesulitan dalam belajar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya dan mengacu pada tujuan yang dicapai dari penelitian ini, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) ?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar ?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Setiap usaha kegiatan yang dilakukan secara sadar, terprogram dan sistematis diharapkan untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal supaya dapat memberikan kepuasan tersendiri. Berangkat dari masalah yang dikemukakan pada rumusan masalah maka penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh jawaban tersebut. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR)
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI).

3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang diajar melalui pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dengan *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) pada siswa Kelas X TKJ SMK Handayani Makassar.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Bagi peneliti:

Menyampaikan informasi tentang pengaruh dari penerapan pendekatan pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) dan pendekatan pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually* (SAVI) terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Handayani Makassar.

2. Bagi siswa:

Memotivasi siswa memiliki kemampuan secara bertahap mandiri dalam belajar dan melatih suatu keterampilan, memberikan bekal untuk bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat, dan siswa memiliki rasa percaya diri untuk mengemukakan pendapatnya dan berinteraksi dengan orang lain.

3. Bagi guru:

Kedua pendekatan pembelajaran tersebut dapat digunakan oleh guru matematika sebagai bahan masukan dalam usaha peningkatan hasil belajar matematika dan untuk mencapai tujuan pembelajaran.